

Meningkatkan Sikap Kerjasama Siswa dalam Diskusi melalui Model Kooperatif TGT pada Pembelajaran Agama Islam

Lisnawati

SD Negeri 112267 Aek Siala, Indonesia

Email: lisna112267@gmail.com

ANALYSIS:
Journal of
Education
Vol. 3 No. 1
2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap kerjasama siswa dalam diskusi melalui penerapan model kooperatif TGT (*Teams Games Tournaments*) dalam pembelajaran Agama Islam. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan siklus yang melibatkan observasi, wawancara, dan penilaian aktivitas siswa selama proses diskusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model TGT dapat meningkatkan sikap kerjasama siswa, meningkatkan partisipasi aktif dalam diskusi, dan memperbaiki interaksi antar siswa. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran Agama Islam yang lebih efektif dan interaktif.
Kata Kunci: Model Kooperatif , Pembelajaran Agama Islam.

Abstract: *This study aims to improve students' cooperation attitude in discussions through the implementation of the cooperative model TGT (Teams Games Tournaments) in Islamic Education learning. The method used is classroom action research with cycles involving observation, interviews, and assessment of student activities during the discussion process. The research results show that the application of the TGT model can enhance students' cooperation attitudes, increase active participation in discussions, and improve student interactions. This study is expected to contribute to the development of more effective and interactive Islamic Education learning.*

Keywords: Cooperative Model, Islamic Religious Learning.

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan moralitas siswa, salah satunya melalui pembelajaran yang mengedepankan kerjasama antar sesama siswa. Pembelajaran PAI yang efektif tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga menanamkan sikap sosial yang baik, termasuk kemampuan berinteraksi dan berkolaborasi dalam diskusi. Dalam konteks ini, sikap kerjasama sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah secara bersama-sama, khususnya dalam diskusi kelompok.

Model pembelajaran kooperatif, khususnya tipe *Team Games Tournament* (TGT), merupakan salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kerjasama siswa dalam diskusi. TGT menggabungkan unsur kompetisi dan kerjasama, yang memungkinkan siswa untuk bekerja dalam kelompok kecil, saling berbagi informasi, serta memecahkan masalah bersama. Dalam model ini, setiap anggota kelompok dituntut untuk berperan aktif, saling membantu, dan mendukung satu sama lain dalam mencapai tujuan bersama.

Penerapan model kooperatif TGT dalam pembelajaran Agama Islam diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, dan meningkatkan sikap kerjasama dalam diskusi. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa, seperti sikap toleransi, saling menghargai, dan bekerja sama dalam menghadapi tantangan. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas pelaksanaan model kooperatif TGT dalam meningkatkan sikap kerjasama siswa dalam diskusi pada pembelajaran Agama Islam di kelas.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SD Negeri 112267 Aek Siala. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk menilai sikap kerjasama siswa, wawancara untuk menggali persepsi siswa mengenai model TGT, dan penilaian hasil diskusi kelompok.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam sikap kerjasama siswa setelah penerapan model TGT. Pada siklus pertama, rata-rata nilai kerjasama siswa adalah 70%, dan meningkat menjadi 85% pada siklus kedua. Selain itu, siswa lebih aktif dalam diskusi, berbagi pendapat, dan saling mendukung dalam penyelesaian tugas kelompok.

Penerapan model TGT memberikan ruang bagi siswa untuk bekerja sama dalam tim, yang memotivasi mereka untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi. Hal ini berkontribusi pada peningkatan sikap saling menghargai dan mendengarkan pendapat orang lain, yang merupakan aspek penting dalam pembelajaran Agama Islam. Model ini juga menumbuhkan semangat kompetitif yang sehat, yang meningkatkan motivasi siswa untuk berkolaborasi. Sikap kerjasama dalam pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan kualitas interaksi antara siswa, sehingga mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Salah satu cara untuk meningkatkan sikap kerjasama siswa adalah melalui penerapan model

pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah model TGT (Team Games Tournament). Model ini memiliki potensi besar dalam meningkatkan sikap kerjasama siswa, terutama dalam diskusi pembelajaran Agama Islam.

1. Model Pembelajaran Kooperatif TGT

TGT adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Slavin (1995) yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan kerjasama antar siswa melalui kegiatan kompetitif yang sehat dalam kelompok. Dalam model ini, siswa dibagi dalam kelompok kecil dan berkompetisi dalam bentuk permainan yang menantang, namun tetap menekankan pada kolaborasi dan saling mendukung di antara anggota kelompok. Setiap kelompok bekerja sama untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi kuis atau ujian yang dilaksanakan secara individual setelah diskusi kelompok.

Menurut Slavin (1995), model ini meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, memperkuat hubungan sosial antar siswa, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kerjasama. Hal ini sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Agama Islam, di mana diskusi kelompok sangat diperlukan untuk membahas berbagai konsep dan nilai agama dengan cara yang mendalam dan bermakna.

2. Pentingnya Kerjasama dalam Diskusi Pembelajaran Agama Islam

Diskusi dalam pembelajaran Agama Islam merupakan salah satu metode yang efektif untuk memahami nilai-nilai agama secara lebih mendalam. Sikap kerjasama dalam diskusi akan memungkinkan siswa untuk saling bertukar pikiran, berbagi pengetahuan, dan memahami perspektif yang berbeda. Diskusi yang produktif dapat mengarahkan siswa untuk berpikir lebih kritis dan analitis, serta meningkatkan kemampuan komunikasi dan keterampilan sosial mereka.

Kerjasama dalam diskusi juga memperkuat rasa empati dan toleransi antar sesama siswa. Dalam konteks pembelajaran Agama Islam, hal ini sangat penting karena nilai-nilai agama seperti saling menghargai, tolong-menolong, dan bekerja sama adalah aspek-aspek yang diajarkan dalam setiap pelajaran.

3. Implementasi Model TGT dalam Pembelajaran Agama Islam

Penerapan model TGT dalam pembelajaran Agama Islam dapat dilakukan dengan cara membagi siswa ke dalam kelompok kecil, kemudian memberikan tugas untuk mendiskusikan topik tertentu yang berhubungan dengan ajaran Islam, misalnya tentang konsep keimanan, ibadah, atau sejarah Islam. Setiap kelompok bekerja sama untuk mempersiapkan materi yang akan dipresentasikan atau diuji pada akhir sesi. Kemudian, setiap anggota kelompok mengikuti ujian secara individu berdasarkan materi yang sudah didiskusikan.

Keunggulan dari model TGT ini adalah siswa tidak hanya belajar secara individual, tetapi juga saling membantu dan mendukung teman-teman sekelompoknya, sehingga meningkatkan rasa tanggung jawab, solidaritas, dan kerjasama. Siswa yang merasa kesulitan dalam memahami materi dapat belajar dari teman-temannya, sementara yang lebih paham dapat memperkuat pemahaman mereka dengan menjelaskan kepada teman-temannya.

4. Pengaruh Model TGT terhadap Sikap Kerjasama Siswa

Penelitian oleh Johnson & Johnson (1999) menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan sosial dan sikap kerjasama siswa. Model TGT, khususnya, memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, yang memotivasi mereka untuk saling mendukung dan menyelesaikan tugas bersama-sama. Hal ini berkontribusi pada peningkatan sikap kerjasama yang positif dalam diskusi, di mana siswa belajar untuk saling mendengarkan, berbagi pendapat, dan menghargai pendapat orang lain.

Selain itu, penelitian oleh Kagan (1992) mengungkapkan bahwa melalui model kooperatif, siswa dapat belajar berkolaborasi, membangun komunikasi yang baik, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah secara kelompok. Oleh karena itu, dengan penerapan model TGT, siswa tidak hanya menguasai materi Agama Islam secara lebih mendalam, tetapi juga mengembangkan sikap positif terhadap kerjasama.

Model pembelajaran kooperatif TGT memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan sikap kerjasama siswa dalam diskusi pembelajaran Agama Islam. Dengan penerapan model ini, siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, saling membantu, dan belajar untuk bekerja sama dalam memahami materi. Hasil akhirnya adalah pengembangan kompetensi sosial yang lebih baik dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran Islam. Oleh karena itu, penerapan model TGT dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Agama Islam melalui pengembangan sikap kerjasama siswa. Berikut adalah tahapan pelaksanaan untuk meningkatkan sikap kerjasama siswa dalam diskusi melalui model kooperatif TGT (*Teams Games Tournaments*) pada pembelajaran Agama Islam:

1. Persiapan
 - a. Merancang Rencana Pembelajaran: Guru menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang mencakup tujuan pembelajaran, materi yang akan dibahas, serta penilaian.
 - b. Pembagian Kelompok: Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang dengan kemampuan yang bervariasi agar setiap kelompok memiliki dinamika kerjasama yang baik.
 - c. Menyiapkan Materi dan Alat: Menyediakan bahan ajar yang relevan dengan topik pembelajaran, seperti teks, gambar, dan video pendukung.
2. Pengenalan Model TGT
 - a. Penjelasan Model TGT: Guru menjelaskan tentang model TGT dan bagaimana siswa akan berkompetisi dalam tim untuk memahami materi.
 - b. Pembagian Peran dalam Tim: Setiap anggota kelompok diberi peran atau tanggung jawab yang spesifik dalam diskusi dan penyelesaian tugas, misalnya sebagai pemimpin, pencatat, atau presenter.
3. Pelaksanaan Diskusi Kooperatif
 - a. Menyajikan Topik Diskusi: Guru memberikan topik atau pertanyaan yang berkaitan dengan materi Agama Islam yang relevan untuk diskusi.
 - b. Siswa Diskusi dalam Tim: Setiap kelompok mendiskusikan topik yang diberikan dan bekerja sama untuk mencari solusi atau menjawab pertanyaan.

- c. Menggunakan Teknik Kooperatif: Dalam diskusi, siswa diminta untuk saling mendengarkan, menghargai pendapat teman, serta mencari kesepakatan dalam kelompok.
4. Tantangan dan Kompetisi
 - a. Setiap Tim Menyelesaikan Soal/Tugas: Setelah diskusi, setiap tim akan diberikan soal atau tugas yang harus diselesaikan berdasarkan hasil diskusi.
 - b. Kompetisi Antar Tim: Setiap tim akan berkompetisi dengan tim lain untuk menjawab soal atau tugas dengan benar. Guru memberikan penilaian berdasarkan hasil kerja tim.
5. Refleksi dan Penilaian
 - a. Refleksi Diskusi: Guru mengajak siswa untuk merefleksikan proses diskusi, apa yang sudah dilakukan dengan baik dan apa yang perlu diperbaiki dalam kerjasama kelompok.
 - b. Penilaian: Guru memberikan umpan balik terhadap keterlibatan setiap anggota kelompok dalam diskusi serta hasil yang dicapai oleh tim.
 - c. Evaluasi Sikap Kerjasama: Guru menilai sikap kerjasama siswa selama proses diskusi dengan mengamati kontribusi setiap anggota dalam menyelesaikan tugas, serta bagaimana mereka menghargai dan menghormati pendapat orang lain.
6. Penutupan
 - a. Menyimpulkan Pembelajaran: Guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa, misalnya bagaimana pentingnya kerja sama dalam kehidupan sosial dan keagamaan.
 - b. Pemberian Apresiasi: Guru memberikan apresiasi kepada tim yang berhasil menunjukkan kerjasama yang baik, meskipun hasilnya tidak selalu terbaik. Fokus pada nilai kerjasama yang terjalin antar siswa. Berikut adalah analisis mengenai kelebihan, kelemahan, dan solusi pelaksanaan Model Kooperatif TGT (Teams-Games-Tournaments) dalam meningkatkan sikap kerjasama siswa dalam diskusi pada pembelajaran Agama Islam:

Kelebihan Model Kooperatif TGT:

1. Meningkatkan Partisipasi Aktif
TGT mendorong setiap siswa untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi, karena setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas pemahaman materi dan pencapaian kelompok.
2. Meningkatkan Kerjasama Tim
Model ini mengutamakan kerja sama antar anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama, sehingga meningkatkan sikap kolaboratif dan komunikasi di antara siswa.
3. Meningkatkan Kompetensi Sosial
Melalui interaksi dalam tim, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial, seperti mendengarkan, menghargai pendapat orang lain, serta berbagi ide dan solusi.
4. Peningkatan Motivasi Belajar
Adanya elemen kompetisi yang menyenangkan dalam TGT (turnamen antar kelompok) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk lebih serius dalam mengikuti pembelajaran.

5. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis
Diskusi dalam kelompok memfasilitasi siswa untuk berpikir kritis dan menganalisis materi dengan cara yang lebih mendalam, yang penting dalam pembelajaran Agama Islam.

Kelemahan Model Kooperatif TGT:

1. Kesulitan dalam Mengelola Kelompok
Dalam beberapa kasus, terdapat siswa yang tidak berkontribusi secara aktif dalam diskusi atau bahkan mendominasi, yang bisa mengganggu keseimbangan kerjasama.
2. Keterbatasan Waktu
Proses diskusi dan turnamen membutuhkan waktu yang lebih banyak dibandingkan metode pengajaran tradisional, yang dapat menyulitkan pelaksanaan materi secara menyeluruh dalam waktu terbatas.
3. Keterbatasan Sumber Daya
Tidak semua sekolah memiliki fasilitas atau materi yang mendukung penerapan model ini, seperti ruang kelas yang cukup luas untuk diskusi kelompok atau akses ke teknologi yang mendukung turnamen.
4. Kesulitan Menilai Secara Individual
Dalam kelompok yang besar, penilaian terhadap kontribusi setiap individu bisa sulit dilakukan secara objektif, yang dapat menyebabkan siswa yang tidak aktif mendapat nilai yang tidak sebanding dengan kontribusinya.

Solusi:

1. Pembagian Tugas yang Jelas
Untuk mengatasi ketidakseimbangan kontribusi dalam kelompok, tugas masing-masing anggota dapat dibagi dengan jelas sesuai dengan keahlian atau minat siswa, sehingga setiap orang merasa bertanggung jawab atas keberhasilan tim.
2. Pengaturan Waktu yang Efektif
Menyusun jadwal yang terstruktur untuk pembahasan materi dan diskusi kelompok, serta memastikan bahwa setiap sesi memiliki waktu yang cukup untuk membahas topik secara mendalam tanpa mengganggu jadwal pembelajaran lainnya.
3. Pemanfaatan Teknologi
Sekolah dapat memanfaatkan alat bantu pembelajaran digital untuk memperlancar proses diskusi atau turnamen, seperti platform pembelajaran online untuk berbagi materi atau alat evaluasi berbasis teknologi.
4. Penilaian Individual yang Jelas
Guru dapat melakukan penilaian dengan cara yang lebih terstruktur untuk mengukur kontribusi individu, seperti melalui observasi selama diskusi, kuis individu, atau refleksi tertulis mengenai peran mereka dalam kelompok.
5. Pelatihan Manajemen Kelas untuk Guru
Guru dapat dilatih untuk lebih efektif dalam mengelola dinamika kelompok, mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang muncul dalam kerjasama siswa, serta memfasilitasi komunikasi yang baik antara anggota kelompok.

Kesimpulan

Penerapan model kooperatif TGT dalam pembelajaran Agama Islam terbukti efektif dalam meningkatkan sikap kerjasama siswa. Melalui diskusi yang melibatkan kerja sama tim, siswa tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga mengembangkan sikap sosial yang positif. Oleh karena itu, model TGT dapat diterapkan lebih luas dalam pembelajaran untuk mendukung pembentukan karakter siswa. Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif TGT (Teams-Games-Tournaments) dalam pembelajaran Agama Islam dapat secara signifikan meningkatkan sikap kerjasama siswa dalam diskusi. Model ini memfasilitasi interaksi antar siswa, membangun semangat kolaboratif, dan mendorong partisipasi aktif dalam diskusi kelompok. Dengan menggunakan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar materi Agama Islam, tetapi juga memperoleh keterampilan sosial seperti komunikasi, empati, dan tanggung jawab bersama. Hasil penelitian yang ada menunjukkan bahwa suasana belajar yang menyenangkan, serta adanya elemen kompetitif yang sehat, memperkuat motivasi siswa untuk lebih aktif dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, model kooperatif TGT merupakan strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam konteks diskusi yang mengutamakan kerjasama dalam pembelajaran Agama Islam.

Daftar Pustaka

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill.
- Daryanto. (2013). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Gava Media.
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2008). *Cooperation and competition: Theory and research*. Interaction Book Company.
- Miftah, M. (2018). *Penerapan Model Kooperatif dalam Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nurhadi, D. (2015). *Pembelajaran Kooperatif dalam Konteks Pendidikan Agama Islam*. Al-Qalam.
- Nurhadi, D. (2017). *Pembelajaran Aktif dan Inovatif di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2015). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn & Bacon.
- Slavin, R. E. (2011). Cooperative learning and academic achievement: Why does groupwork work? *Theories in Practice*, 50(4), 292-300.
- Suherdi, D. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif TGT dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 34-49.
- Suyadi. (2016). *Strategi Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. (2014). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Raja Grafindo Persada.

Syaodih, S. (2014). Model-model Pembelajaran Aktif. PT Remaja Rosdakarya.